

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini mencari pekerjaan adalah bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, terutama yang ada di desa Sentonorejo, Kabupaten Mojokerto. Banyak orang yang setelah lulus sekolah tidak dapat langsung mendapatkan pekerjaan, karena alasan yang beragam. Ada yang disebabkan karena tingkat pendidikannya dan ada juga karena tidak memiliki kemampuan disuatu bidang yang dibutuhkan. Sektor transportasi adalah salah satu lapangan pekerjaan dapat menjadi pilihan, karena dasarnya sebagai manusia memerlukan sebuah transportasi untuk mempermudah perpindahan dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Baik itu untuk bekerja, berekreasi, berbelanja, memenuhi kebutuhan, maupun kegiatan yang lainnya (Nugroho, A Hanifah, A. & Tunggadewi, A. (2023). Untuk pilihan transportasi sendiri terdapat tiga pilihan yakni transportasi jalur darat, jalur udara, dan jalur air. Dari ketiga transportasi tersebut yang paling favorit dan sering dipilih oleh kebanyakan orang adalah transportasi jalur darat. Hal tersebut disebabkan karena transportasi jalur darat jauh lebih aman dibandingkan dua jalur lainnya. Selain itu juga, masyarakat juga lebih sering menggunakan transportasi jalur darat karena mereka cenderung membeli atau membangun rumah di dalam pulau yang sama sehingga tidak perlu untuk menyebrangi lautan untuk mencapai tujuan ataupun lokasi kerja mereka. Walaupun jika ketika bekerja dipulau yang lain kebanyakan dari mereka akan memilih untuk mengontrak rumah dekat dengan lokasi tempat mereka bekerja. Hal ini disebabkan karena biaya yang diperlukan untuk menaiki transportasi jalur laut dan jalur udara jauh lebih mahal dibandingkan dengan jalur darat.

Di Indonesia sendiri transportasi darat merupakan moda yang penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari, salah satu yang sering digunakan yakni sepeda motor disebabkan karena sepeda motor adalah transportasi yang efisien, mudah, serta praktis digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Namun, tidak semua orang mempunyai sepeda motor dan ada juga orang yang ingin berpergian tetapi tidak ingin mengendarai sepeda motor sendiri, disini terdapat jasa yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Jasa tersebut biasanya disebut ojek. Ojek adalah

transportasi berupa sepeda atau sepeda motor yang digunakan untuk mengantar penumpang untuk memperoleh uang. Ojek mempunyai tempat disebut dengan pangkalan ojek ini digunakan untuk menunggu penumpang, sehingga profesi ini disebut sebagai ojek konvensional. Maka dari itu, ojek adalah transportasi yang bisa digunakan penumpang untuk melewati jalanan yang sempit dengan waktu yang terpakai lebih sedikit dibandingkan menggunakan mobil. Penumpang yang ingin menggunakan jasa ojek konvensional harus datang ke pangkalan ojek lalu akan ditanya tujuannya, setelah itu akan terjadi negosiasi harga antara penumpang dengan tukang ojek dengan harga yang sesuai dengan jarak yang ditempuh.

Namun di perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang secara terus-menerus, jika melihat di Indonesia terjadi yang namanya transformasi teknologi semakin maju. Adanya perkembangan teknologi ini berpengaruh pada sektor transportasi. Transportasi yang umum digunakan masyarakat adalah transportasi ojek konvensional berbasis di pangkalan, disini penumpang harus memesan dengan datang ke pangkalan ojek yang ada di sekitar Makam Syekh Jumadil Kubro. Pekerjaan menjadi tukang ojek memiliki beban kerja yang berat, bekerja sebagai profesi yang lemah akan landasan hukum dari pemerintah, serta mengorbankan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum, dan beberapa resiko lainnya yang bisa terjadi saat berada di jalan raya. Namun, semua konsekuensi dan fenomena tersebut harus dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup (Alfahri, 2005). Adanya kebutuhan hidup yang menuntut beberapa dari masyarakat dengan ekonomi yang rendah dan akhirnya melakukan profesi tersebut.

Perkembangan zaman semakin maju membuat operasional ojek mengalami perubahan dibantu dengan teknologi *smartphone* pintar yang menawarkan berbagai macam aplikasi jasa ojek *online*. Penemuan-penemuan baru terjadi karena adanya modernisasi dibuktikan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini tentu mendorong perusahaan untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan aplikasi ojek *online* seperti Gojek, Grab, Uber, dan lain-lain, sebagai bentuk perubahan sosial yang menuntut kemudahan penumpang ojek *online* atau pengguna transportasi. Perubahan yang terjadi di masyarakat adalah gejala normal dan pengaruhnya bisa menyebar begitu cepat disebabkan oleh komunikasi yang semakin mudah dijangkau (Anwar A. A, 2017).

Hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 2017. Ada 4.668 informan yang ikut berpartisipasi dalam adanya transportasi umum di internet. Berdasarkan hasil survei menunjukkan alasan masyarakat memilih transportasi *online*, alasan pertama yaitu yang paling umum banyak yang menyebutkan keterjangkauan harga transportasi online menjadi alasan utama, cepat, nyaman, dan aman. Konsumen memilih sepeda motor dan mobil hasil dari trafik *online*. Tetapi, sepeda motor yang paling dominan. Terdapat beberapa perusahaan besar yang menjadi pilihan transportasi *online* terpopuler, yaitu *Gojek*, *Grab*, *Uber*, dan *My BlueBird*. Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat memilih transportasi online dengan harga murah, aman, dan nyaman. Terlihat bahwa aplikasi *Gojek* menjadi pilihan pertama serta banyak digunakan masyarakat. Selain itu, dari hasil diatas sepeda motor menjadi pilihan paling banyak pada moda transportasi online (YLKI, 2017).

Desa Sentonorejo adalah Desa yang berada di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto yang mempunyai kekayaan budaya yang beragam dari hasil peninggalan sejarah Indonesia. Kekayaan tersebut terlihat dari adanya bukti peninggalan arsitektur. Kecamatan Trowulan merupakan salah satu daerah kekuasaan Kerajaan Majapahit yang tercatat sebagai kerajaan besar dalam sejarah Indonesia (Sani R. A, 2017). Situs-situs peninggalan dari Kerajaan Majapahit cukup beragam seperti candi, patung, dan lain-lain. Kesenian budaya yang ada di Trowulan tidak lepas dari pengaruh Kerajaan Majapahit (Widyawati, C. 2019). Salah satunya wisata religi di Trowulan tepatnya di Desa Sentonorejo ini terdapat Makam Syekh Jumadil Kubro, makam ini terkenal dikalangan masyarakat dalam maupun luar kota. Sehingga makam ini setiap hari dikunjungi oleh peziarah dari dalam maupun dari luar kota dan khusus di hari malam jumat legi, Grebek Sura, dan Haul Syekh Jumadil Kubro dihari itu banyak sekali peziarah, karena hal tersebut menarik minat wisatawan. Perkembangan ojek konvensional disana yang terus berjalan meskipun perkembangan zaman mulai berkembang. Hal ini disebabkan karena kondisi geografisnya yang masih desa dibuktikan dengan masih adanya keberadaan ojek konvensional disana.

Secara sosiologis, adanya perbedaan geografis memberikan efek secara langsung dalam dinamika sosial antara masyarakat satu dengan lainnya. Kecamatan

Trowulan ini tergolong pada aspek pariwisata bersejarah seperti candi-candi, vihara, makam religi, patung dan lain-lain. Potensi ini mempengaruhi aktivitas ekonomi pada wilayah ini. Masyarakat Desa Sentonorejo tergolong pedesaan sehingga pola pikir masyarakat terhadap perkembangan teknologi masih kurang dominan, akhirnya mereka memanfaatkan wilayah sekitar makam untuk peluang baru dengan berprofesi sebagai ojek konvensional, jarak parkir ke makam Syekh Jumadil Kubro lumayan cukup jauh, kebanyakan peziaran memilih untuk naik ojek daripada jalan kaki. Maka dari itu, masyarakat disekitar sana banyak yang berprofesi sebagai tukang ojek selain sebagai pedagang, buruh tani, dan pengangguran. Oleh karena itu, banyak sekali masyarakat di Desa Sentonorejo mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya objek wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro. Mata pencaharian penduduk di Desa Sentonorejo sangat beragam, adanya keberagaman ini membuat cara hidup masyarakatnya juga bervariasi serta mempunyai ciri khas tertentu salah satu pekerjaannya adalah ojek.

Dari fenomena yang sudah digambarkan diatas, perkembangan ojek konvensional tepatnya di makam Syekh Jumadil Kubro ini tetap ada karena disana terdapat jaringan sosial yang ada diantara para anggota ojek, sehingga bisa yang bisa dimanfaatkan untuk jangka waktu yang panjang. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Afifah Badiyatur R. (2020) tentang jaringan sosial pedagang kaki lima pecel lele di Ciputat Tangerang Selatan, dimana dalam penelitian ini ingin melihat pola jaringan sosial antara penjual pecel lele Lamongan yang ada di Ciputat dan membuktikan ada tidaknya faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang pecel lele tersebut.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Gusmika (2020), keberadaan ojek konvensional di kota Pekanbaru kehilangan loyalitas konsumen serta penurunan pendapatan. Dalam mempertahankan eksistensinya para ojek konvensional memiliki strategi yang dijalankan yakni strategi adaptasi. Strategi ini dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan keadaan persaingan pasar. Ini bisa dilihat dengan menambah layanan jasa, dan menstabilkan tarif, juga memberikan promosi kepada loyalitas konsumen atau yang sudah lama berlangganan.

Pada penelitian pertama menunjukkan jaringan sosial yang ada pada pedagang pecel lele Lamongan membentuk pola-pola jaringan didalam komunitas

pedagang lele Lomongan di Ciputat, pola-pola tersebut diantaranya norma dan kepadatan jaringan ditunjukkan dalam tujuan para pedagang pecel lele yang memiliki tujuan yang sama. Kedua, terdapat pola jaringan pedagang pecel lele Lamongan terasa sangat kuat karena diikat oleh jaringan kepentingan dan jaringan sentimen. Bentuk dari kedua jaringan ini adalah berupa hubungan kedaerahan sebagai sarana pedagang pecel lele dalam mengembangkan usahanya. Ketiga, pada pedagang pecel lele Lamongan terdapat ikatan-ikatan yang berkontribusi untuk menjembantani antara relasi individu dengan pihak luar. Keempat, ketertambatan non ekonomi pada jaringan pedagang pecel lele akibat adanya pengaruh dari luar jaringan yang mempengaruhi tindakan ekonomi individu. Disini ketertambatan sosial dibagi menjadi dua, yaitu adanya pesugihan atau penglaris dan interpretasi spanduk pecel lele.

Sedangkan pada penelitian kedua diatas mengatakan bahwa eksistensi ojek konvensional saat ini sangat memprihatinkan selain mereka kehilangan loyalitas konsumen juga pendapatan mereka berkurang. Selain itu, ojek konvensional dalam mempertahankan eksistensinya ditengah adanya Gojek ataupun ojek online lain memiliki nilai dan tujuan yang ingin dicapai yaitu nilai ekonomi, dengan menjadi ojek konvensional pendapatan mereka pasti lebih karena tarif yang diberikan tidak terbagi dengan perusahaan aplikasi.

Akan tetapi, perluasan dalam penelitian tersebut masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian saya ini berbeda perspektif dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan yakni ingin mencoba untuk menghadirkan fenomena penelitian baru mengenai jaringan sosial ojek konvensional makam Syekh Jumadil Kubro yang berperan memfasilitasi masyarakat peziaran maupun masyarakat di Desa Sentonorejo yang masih bertahan hingga saat ini. Tujuan utama dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial ojek konvensional di Makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kabupaten Mojokerto.

Para tukang ojek konvensional di Makan Syekh Jumadil Kubro pasti mempunyai motif dalam menjalankan usaha atau pekerjaanya itu alasan-alasan yang membuat mereka menyukai pekerjaanya sekarang. Tukang ojek biasa atau konvensional ini mempunyai alasan khusus yakni tidak terlepas pada motif kerja yang menjadi harapan bagi para buruh. Gambaran untuk hubungan tersebut yakni

jaringan serta keberadaan tempat kerja dapat menimbulkan kepuasan yang tinggi, kepuasan kerja akan tinggi apabila bisa memenuhi keinginan serta kebutuhan pekerja.

Keadaan ojek konvensional di sekitar Makam Syekh Jumadil Kubro saat ini terus beroperasi meskipun perkembangan teknologi yang semakin maju, tidak menghalangi para ojek konvensional makam Syekh Jumadil Kubro. Disebabkan karena ojek *online* di desa Sentonorejo masih belum masuk menyebar disana. Oleh karena itu, ojek konvensional menjalankan tugasnya dengan tetap mempertahankan profesinya dengan cara yang lama. Ojek konvensional tetap menjalankan profesinya pasti terdapat alasan tersendiri mengapa mereka tidak beralih untuk menggunakan teknologi dalam mengoperasikan profesinya tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peminat dari transportasi darat yaitu ojek konvensional masih diminati dikalangan masyarakat tepatnya di makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha membahas tentang jaringan sosial ojek konvensional makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Jaringan Sosial Ojek Konvensional Di Makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kabupaten Mojokerto.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana jaringan sosial ojek konvensional di Makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jaringan sosial ojek konvensional tetap bertahan dengan profesinya dan mendeskripsikan bagaimana cara pekerja ojek konvensional di Makam Syekh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis skripsi ini adalah untuk mengetahui eksistensi ojek konvensional di era ojek online di sekitar wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro di Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Ojek Konvensional
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan agar para ojek konvensional disana tetap eksis meskipun adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang.
 - b. Agar para ojek konvensional mampu untuk mempertahankan profesinya ini bersama dengan komunitas ojek konvensional.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Agar masyarakat bisa mengetahui manfaat adanya wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro bagi para ojek konvensional.
 - b. Agar masyarakat setempat ikut serta dalam mengembangkan serta memperluas potensi ojek konvensional yang ada di makam Syekh Jumadil Kubro.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah informasi tentang eksistensi ojek konvensional di makam Syekh Jumadil Kubro di Desa Sentonorejo Kabupaten Mojokerto.
 - b. Mengetahui secara langsung kondisi ekonomi di sekitar makam Syekh Jumadil Kubro di Desa Sentonorejo.